

## Gerakan Bersih Lingkungan: Sinergi Masyarakat untuk Kelestarian Alam di Misool, Lilintah, Raja Ampat

Fatimah Fatimah<sup>1</sup>, Josepha Mariana Tamaela<sup>2</sup>, Rifki Sakinah Nompo<sup>3</sup>, Fitriani Fitriani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua, Indonesia

Corresponding Author\*  
Email: imhajepit14@gmail.com

### Abstrak

Pencemaran lingkungan pesisir di Teluk Lilintah, Misool, Papua Barat Daya, semakin meningkat akibat akumulasi sampah plastik yang mengancam kelestarian ekosistem laut dan pariwisata. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih melalui gerakan bersih lingkungan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan masyarakat dan aksi bersih pantai, yang dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 15 peserta, tenaga kesehatan, mahasiswa, dan dosen. Penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan leaflet, sedangkan aksi bersih pantai difokuskan pada pengumpulan dan pembakaran sampah. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sampah plastik ditemukan sebagai jenis limbah dominan yang mengancam ekosistem pantai. Diskusi menekankan perlunya fasilitas pendukung, seperti tempat daur ulang dan pembuangan akhir, untuk memastikan keberlanjutan program. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan pesisir dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Lingkungan Pesisir, Sampah Plastik, Gerakan Bersih Lingkungan

### Abstract

*Environmental pollution in Lilintah Bay, Misool, Southwest Papua's coastal area is increasing due to plastic waste accumulation, threatening marine ecosystems and local tourism. This study aims to raise community awareness of the importance of clean living behaviour through a community-driven environmental clean-up movement. The method involved community education and beach clean-up activities conducted over two days, involving 15 participants, healthcare workers, students, and lecturers. Educational sessions utilised leaflets, while beach clean-up focused on waste collection and burning. The results showed increased community knowledge about waste segregation and the importance of environmental cleanliness. Plastic waste was identified as the dominant type of litter threatening coastal ecosystems. Discussions highlighted the need for supporting facilities such as recycling centres and final disposal sites to ensure the program's sustainability. This initiative is expected to positively impact coastal environmental preservation and the well-being of the local community.*

*Keywords: Coastal Environment; Plastic Waste; Environmental Clean-Up Movement*

### Article History

Received: 20 Januari 2025

Accepted: 22 Januari 2025

## PENDAHULUAN

Menurut catatan Bank Dunia pada tahun 2020, Cina memproduksi sekitar 395 juta ton sampah plastik ke laut, Amerika Serikat 265 juta ton, India 189 juta ton, Brasil 79 juta ton, dan Indonesia 65,2 juta ton (TEMPO, 2024). Diketahui juga Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia, dengan total 3,4 juta ton sampah plastik (Riani, 2024).

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 69,9 juta ton yang terdiri dari sisa makanan 41,60%, dan plastic 18,71%. Sumber sampah terbesar berasal dari rumah tangga, menyumbang sekitar 44,37% dari total timbunan sampah nasional. Selain itu, data SIPSN menunjukkan bahwa dari total timbunan sampah nasional, sekitar 60,4% (24,28 juta ton) telah terkelola, sementara 39,6% (15,92 juta ton) belum terkelola dengan baik (KLHK, 2024).



Timbunan sampah tidak terjadi secara mendadak melainkan karena kebiasaan menumpukkan sampah pada suatu area atau tempat secara berkala tanpa adanya ijin menjadikan area tersebut sebagai TPU (Tempat Pembuangan Umum). Hampir 1,2 miliar orang, yang merupakan 15% dari populasi global hidup tanpa akses ke layanan pengangkutan sampah. Temuan tersebut mencatat bahwa pada 2020, sekitar 30 juta ton plastik dibakar di rumah-rumah, di jalan-jalan, dan di tempat pembuangan sampah, tanpa adanya kontrol lingkungan (Riani, 2024).

Hal ini juga terjadi di Misool yang merupakan pulau terbesar kedua di Raja Ampat, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Lilintah sendiri merupakan salah satu teluk yang terletak di Pulau Misool. Wilayah ini memiliki potensi wisata yang tinggi, terutama wisata bahari. Penduduknya sebagian besar bekerja di sektor pariwisata. Namun, meningkatnya aktivitas pariwisata, kurangnya kesadaran masyarakat, dan minimnya fasilitas pengelolaan sampah berdampak pada pencemaran lingkungan. Sampah plastik yang terakumulasi di pesisir dan perairan sehingga dapat merusak ekosistem serta mengancam keberlanjutan pariwisata dan sumber daya alam.

Dari hasil wawancara dari beberapa penduduk setempat, buang sampah ke laut merupakan cara pembuangan sampah yang dilakukan oleh penduduk Lilintah, baik itu jenis sisa makanan, bangkai hewan, dan sampah plastik lainnya. Diketahui juga bahwa, hal ini terjadi karena mahalnya biaya pengangkutan sampah yang memerlukan kapal sebagai alat transportasi, dan jarak yang jauh dari daratan.

Sampah laut adalah sampah yang berasal dari daratan, badan air dan pesisir yang mengalir ke laut atau sampah yang berasal dari kegiatan laut. Pembersihan Kawasan pesisir sangat penting dilakukan untuk mendukung peraturan Presiden nomor 83 tahun 2018 tentang penanganan sampah laut (Muahiddah *et al.*, 2023).

Dari penjabaran latar belakang di atas, diperlukan pendekatan berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan guna memastikan kelestarian alam di wilayah ini dengan cara rutin melakukan gerakan bersih lingkungan dan pemilahan jenis sampah di wilayah kerja Puskesmas Lilintah, Misool, Papua Barat Daya. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu: 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih di pesisir teluk Lilintah. 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan andil tiap orang untuk menjaga area pesisir tetap bersih dari sampah.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan kepada masyarakat yang tinggal di area Lilintah, Misool. Kegiatan berlangsung selama dua hari pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 07 dan 08 Desember 2024, pukul 15.00-17.00 WIT dan 08.00-11.00 WIT. Kegiatan dilakukan sebanyak 15 peserta, Puskesmas Lilintah, 4 dosen dan 4 mahasiswa Stikes Papua.

Tabel 1. Susunan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	Selasa, 26 November 2024	Tahap Persiapan	Koordinasi dengan Puskesmas Lilintah dan Pemuka setempat
2	Sabtu, 07 Desember 2024	Tahap Pelaksanaan	Melakukan penyuluhan tentang pentingnya perilaku hidup bersih di lingkungan dan pemilahan jenis sampah
3	Minggu, 08 Desember 2024		Melakukan gerakan bersih lingkungan area pesisir pantai Lilintah
4	Selasa, 10 Desember 2024	Penyusunan Laporan	
5	Sabtu, 14 Desember 2024	Evaluasi	

## Kriteria Evaluasi

Pada evaluasi proses penilaian difokuskan pada: 1) Antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, 2) Antusiasme Masyarakat dalam bertanya bagaimana perilaku hidup bersih di lingkungan pesisir dan jenis-jenis sampah, dan 3) Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan pesisir pantai.

## Evaluasi Hasil

Pada evaluasi hasil penilaian difokuskan pada: 1) Masyarakat mengetahui perilaku hidup bersih di lingkungan pesisir pantai, 2) Masyarakat memahami pentingnya kelestarian alam, dan 3) Masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dengan mengikuti Gerakan Bersih Lingkungan Pesisir Pantai Lilintah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Kegiatan pada sesi pertama melibatkan tim yang terdiri dari dosen, mahasiswa, peserta, dan perwakilan dari Puskesmas Lilintah. Mahasiswa membuat lembar kehadiran masyarakat, tenaga kesehatan dari Puskesmas membantu mengumpulkan masyarakat setempat dan dosen mempersiapkan materi penyuluhan.

### Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan menggunakan leaflet karena keterbatasan aliran listrik untuk menggunakan proyektor/LCD. Kegiatan sesi satu ini dilakukan pada tanggal 07 Desember 2024 pada sore hari. Ketua berperan sebagai penyaji, anggota pertama sebagai moderator kegiatan, anggota ketiga mempersiapkan media penyuluhan, anggota keempat bertindak sebagai perengkapan dan dokumentasi.



Gambar 1. Gerakan Bersih Lingkungan Pesisir Pantai Lilintah

Sesi kedua, mahasiswa dan petugas kesehatan Puskesmas mengarahkan masyarakat agar berkumpul di Pantai Linlintah pada pagi hari, dan dosen menyiapkan lokasi pengumpulan pembakaran sampah. Kegiatan gerakan bersih lingkungan di Pesisir Pantai Lilintah ini dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2024.

Temuan sampah terbanyak berupa plastik-plastik bekas pakai, hal ini sejalan dengan penelitian Lestariningsih *et al.*, (2024), yang menunjukkan bahwa pengumpulan sampah di pesisir Pantai terkumpul sebanyak 50-70kg, jenis sampah ini berupa botol plastik, kantong plastik, makanan kemasan dan plastik minuman. Selanjutnya, sampah dibakar untuk mengurangi penumpukan sampah.



Gambar 1. Gerakan Bersih Lingkungan Pesisir Pantai Lilintah

Sampah plastik dan jenis lainnya yang sering ditemukan di pantai serta kawasan pesisir dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti minimnya ketersediaan fasilitas pembuangan sampah, rendahnya kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap kebersihan, dan pengaruh arus pasang surut maupun angin yang membawa sampah ke pantai. Sampah plastik merupakan jenis limbah yang sulit terurai secara alami, sehingga memberikan dampak buruk bagi lingkungan, termasuk kehidupan biota laut dan manusia (Diniariwisan *et al.*, 2024).

Menurut Rosyidah *et al.*, (2024), dengan mengajak elemen-elemen masyarakat yang ikut terlibat sebagai pemangku kepentingan, mulai dari sektor swasta, pendanaan dan pelaksanaan program pelestarian pantai sangat dianjurkan. Implementasi saran ini diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan pantai, mendukung keberlanjutan ekosistem pantai yang sehat dan produktif untuk generasi mendatang.

### Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada sesi satu Puskesmas mengapresiasi keterlibatan masyarakat dan institusi kesehatan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat. Masyarakat tampak antusias mendengarkan informasi yang disampaikan. Pada sesi kedua, masyarakat antusias dalam membersihkan, mengumpulkan dan memilah sampah.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait gerakan bersih lingkungan pesisir pantai ditujukan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Lingkungan tempat tinggal area pesisir ini hendaknya rutin dibersihkan selain karena berkaitan dengan faktor kesehatan yang dapat mendatangkan penyakit, kebersihan area pesisir Lilintah juga merupakan daya tarik wisatawan yang dapat memberikan kesan baik kepada pengunjung.

Diharapkan kegiatan ini membawa dampak pada masyarakat setempat terkait kepedulian lingkungan pesisir. Adapun kekurangan dalam kegiatan ini ialah belum adanya tempat daur ulang sampah, dan tempat pembuangan sampah akhir (TPA) dikarenakan demografi dari teluk Lilintah yang jauh dari Kota Sorong.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas Lilintah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan gerakan kebersihan lingkungan, kepada mahasiswa/i yang telah ikut berpartisipasi dari awal sampai akhir kegiatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Diniariwisan, D. *et al.* (2024) 'Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Pada Lingkungan Pesisir Di Pantai Elak-Elak, Sekotong', *Jurnal Pepadu*, 5(1), pp. 190–196. doi:10.29303/pepadu.v5i1.4168.
- KLHK (2024) *PPID | Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan | KLHK Ajak Masyarakat "Gaya Hidup Minim Sampah" dalam Festival LIKE 2*. Available at: [https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7818/klhk-ajak-masyarakat-gaya-hidup-minim-sampah-dalam-festival-like-2?utm\\_source=chatgpt.com](https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7818/klhk-ajak-masyarakat-gaya-hidup-minim-sampah-dalam-festival-like-2?utm_source=chatgpt.com) (Accessed: 21 December 2024).
- Lestariningsih, W.A. *et al.* (2024) 'Optimalisasi Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Sampah Pesisir melalui Program Bersih Pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat', pp. 0–5.
- Muahiddah, N. *et al.* (2023) 'Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Upaya Mengurangi Sampah Lingkungan Pondok Prasi, Kota Mataram', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 1294–1298. doi:10.31949/jb.v4i2.4738.
- Riani, A. (2024) *Indonesia Jadi Negara Penyumbang Sampah Plastik Terbanyak Ketiga di Dunia - Lifestyle Liputan6.com*. Available at: [https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5698433/indonesia-jadi-negara-penyumbang-sampah-plastik-terbanyak-ketiga-di-dunia?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5698433/indonesia-jadi-negara-penyumbang-sampah-plastik-terbanyak-ketiga-di-dunia?utm_source=chatgpt.com) (Accessed: 21 December 2024).
- Rosyidah, A.N. *et al.* (2024) 'Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kepada Masyarakat Pesisir Guna Menjaga Kelestarian Ekosistem Pantai Payangan', *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), pp. 7–80.
- TEMPO (2024) *Kirim Sampah Plastik Terbanyak ke Laut, KKP: Indonesia Turun dari Peringkat 2 ke 5 Dunia | tempo.co*. Available at: [https://www.tempo.co/lingkungan/kirim-sampah-plastik-terbanyak-ke-laut-kkp-indonesia-turun-dari-peringkat-2-ke-5-dunia-34420?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.tempo.co/lingkungan/kirim-sampah-plastik-terbanyak-ke-laut-kkp-indonesia-turun-dari-peringkat-2-ke-5-dunia-34420?utm_source=chatgpt.com) (Accessed: 21 December 2024).